

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis mengenai strategi *museum experience* di museum kereta api Ambarawa untuk meningkatkan keputusan berkunjung wisatawan. Adapun yang menjadi objek penelitian sebagai variabel bebas adalah *museum experience* (X) yang memiliki empat sub variabel, *recreation* (X₁), *sociability* (X₂), *learning experience* (X₃) dan *celebrative experience* (X₄). Sedangkan untuk variabel terikat atau (Y) adalah keputusan berkunjung.

Penelitian ini dilakukan di Museum Kereta Api Ambarawa dengan unit analisis dari penelitian ini adalah wisatawan nusantara yang berkunjung ke Museum Kereta Api Ambarawa. Berdasarkan waktu penelitian yang dilaksanakan pada waktu kurang dari satu tahun, maka metode penelitian yang digunakan adalah metode *cross sectional*. Berdasarkan objek penelitian di atas, maka akan dianalisis mengenai pengaruh *museum experience* terhadap keputusan berkunjung ke Museum Kereta Api Ambarawa.

3.2 Jenis dan Metode Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian dan variabel-variabel yang diteliti, maka jenis penelitian ini adalah penelitian *deskriptif* dan *verifikatif*, yaitu menguji

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kebenaran suatu hipotesis yang telah diuraikan pada Bab II, melalui pengumpulan data di lapangan (wisatawan nusantara yang berkunjung di Museum Kereta Api Ambarawa). Agar tercapai tujuan dari penelitian ini maka diperlukan suatu metode dan teknik penelitian yang sesuai.

Menurut Travens dalam Husein Umar (2008:21) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu variabel atau lebih (*independent*) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh deskripsi atau gambaran mengenai *museum experience* (*recreation, sociability, learning experience* dan *celebrative experience*) dan keputusan berkunjung wisatawan Museum Kereta Api Ambarawa.

Sedangkan jenis penelitian verifikatif yaitu untuk menguji kebenaran suatu hipotesis yang dilakukan melalui pengumpulan data di lapangan. Penelitian ini akan diuji mengenai kebenaran hipotesis melalui pengumpulan data di lapangan, dalam hal ini dilakukan melalui metode survey terhadap tamu yang berkunjung di Museum Kereta Api Ambarawa untuk mengetahui pengaruh *museum experience* terhadap keputusan berkunjung.

Metode dapat diartikan sebagai suatu cara kerja untuk mencapai tujuan tertentu, agar dapat terkumpul data serta dapat mencapai tujuan penelitian itu sendiri. Sedangkan menurut Sugiyono (2010:5) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan,

dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah. Berdasarkan jenis penelitian di atas, yaitu penelitian deskriptif dan verifikatif yang dilaksanakan melalui pengumpulan data di lapangan, maka metode penelitian yang digunakan adalah *explanatory survey*. Menurut Kerlinger dalam Sugiyono (2010:85), yang dimaksud dengan metode survei yaitu metode penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian dengan menggunakan metode ini yaitu informasi dari sebagian populasi dikumpulkan langsung di tempat kejadian secara empiris dengan tujuan untuk mengetahui pendapat dari sebagian populasi terhadap objek yang sedang diteliti.

Menurut Husein Umar (2008:45) apabila penelitian yang dilakukan dalam kurun waktu kurang dari satu tahun, maka pendekatan yang digunakan adalah pendekatan cross sectional, yaitu Metode penelitian dengan cara mempelajari objek dalam satu kurun waktu tertentu atau tidak berkesinambungan dalam jangka waktu panjang.

3.3 Operasionalisasi Variabel

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Variabel yang diteliti dari penelitian ini adalah *museum experience* (X) sebagai variabel bebas serta keputusan berkunjung (Y) sebagai variabel terikat.

Secara lengkap operasionalisasi variabel dapat dilihat pada tabel berikut:

TABEL 3.1
OPERASIONALISASI VARIABEL

| Variabel sub Variabel | Subz Variabel | Konsep | Indikato | Ukuran | Skala | No Item |
|------------------------------|--|---|---|---|---------|---------|
| Museum Experience (x) | Rancangan yang dibuat seunik mungkin dengan melibatkan para wisatawan secara langsung, Kotler dan Nail (2008:303). | | | | | |
| | Recreation | <i>Enjoyment of free, relaxed, unstructured time and activity; playful and diversionary activity; activity that can refresh body and spirit (walking around carefree, trying out interactive devices, sitting down for a meal, shopping in the museum shop)</i> | <i>Enjoyment of free</i> | Tingkat kesenangan mengunjungi museum | Ordinal | C.1.1 |
| | | | | Tingkat kebebasan dalam melakukan aktifitas di museum | Ordinal | C.1.2 |
| | | | <i>Relaxed</i> | Tingkat bersantai di museum | Ordinal | C.1.3 |
| | | | | Tingkat kenyamanan di museum | Ordinal | C.1.4 |
| | | | <i>Activity that can refresh body and</i> | Tingkat kegiatan di | Ordinal | C.1.5 |

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|--|--------------------------------------|---|---|--|---------------------------------------|-----------------------------------|
| | | | <i>spirit</i> | museum | | |
| | <i>Sociability</i> | <i>Meeting with or participating with others; looking at and being together with others; taking part in shared, public activity (visiting an exhibition with a group, meeting someone over lunch, looking at other visitors)</i> <i>Kotler dan Nail (303:2008)</i> | <i>looking at and being together with others</i> | Tingkat banyaknya koleksi yang dapat dilihat di museum Tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh museum Tingkat kegiatan yang dilakukan bersama sama di museum | Ordinal Ordinal Ordinal | C.2.6 C.2.7 C.2.8 |
| | <i>Learning Experience</i> | <i>Gathering and acquiring new information; perceiving patterns; exercising curiosity and a sense of discovery; understanding concepts and ideas; contemplating and reflecting; practicing cognitive skills (doing a science experiment, viewing new art forms, reading labels and text for context and meaning)</i> <i>Kotler dan Nail (303:2008)</i> | <i>Gathering and acquiring new information</i> <i>understanding concepts and ideas</i> <i>reading labels and text for context and meaning</i> | Tingkat mendapatkan informasi baru di museum Tingkat pemahaman terhadap informasi di museum Tingkat kejelasan informasi di museum | Ordinal Ordinal Ordinal | C.3.9 C.3.10 C.3.11 |
| | <i>Celebrative Experience</i> | <i>Observing and honoring a leader, event, group, or organization; sharing in and extolling achievements;</i> | <i>connecting with the past,</i> | Tingkat keterlibatan pengunjung dengan catatan sejarah masa lalu. | Ordinal | C.4.12 |

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|---------------------------------|--|---|--|--|-------------------------------|-----------------------------|
| | | <p><i>connecting with the past, the historic record, and continuity through history and time; encountering standards that refine sensibility, enlarge thought, and shape aspiration (view advanced technologies in museums to marvel at the fruits of human achievement, view an icon with reverence and respect)</i></p> <p>Kotler dan Nail (303:2008)</p> | <p><i>the historic record,</i></p> | <p>Tingkat kekaguman terhadap barang yang ada di museum</p> <p>Tingkat menghormati barang/peninggalan yang ada di museum</p> | <p>Ordinal</p> <p>Ordinal</p> | <p>C.4.13</p> <p>C.4.14</p> |
| Keputusan Berkunjung (Y) | Keputusan Berkunjung Adalah Tahap Dalam Proses Pengambilan Keputusan Berkunjung Di Mana Wisatawan Benar-Benar Memilih Tempat Untuk Berkunjung. Kotler Dan Keller (2009:226) | | | | | |
| | Pemilihan produk | | Keputusan berkunjung berdasarkan kualitas dan jasa yang ditawarkan | Tingkat keputusan berdasarkan kualitas dan jasa yang ditawarkan | Ordinal | D.1.1 |
| | | | Keputusan berdasarkan produk museum | Tingkat keputusan berdasarkan produk museum | Ordinal | D.1.2 |
| | Pemilihan merek | | Keputusan berdasarkan citra museum | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan citra museum | Ordinal | D.2.3 |
| | | | Keputusan berdasarkan kepopuleran | Tingkat keputusan berkunjung | Ordinal | D.2.4 |

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|--|---------------------------|--|---|---|---------|--------|
| | | | museum | berdasarkan kepopuleran museum | | |
| | Pilihan Distribusi | | Keputusan berdasarkan kemudahan lokasi/tempat | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan lokasi/tempat | Ordinal | D.3.5 |
| | Waktu Kunjungan | | Berkunjung pada saat <i>week end</i> | Tingkat keputusan berkunjung pada saat <i>week end</i> | Ordinal | D.3.6 |
| | | | Berkunjung pada saat <i>week day</i> | Tingkat keputusan berkunjung pada saat <i>week day</i> | Ordinal | D.3.7 |
| | | | Berkunjung pada saat hari libur nasional | Tingkat keputusan berkunjung pada saat hari libur nasional | Ordinal | D.3.8 |
| | Metode Pembayaran | | Kebutuhan berdasarkan keberagaman metode pembayaran | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan keberagaman metode pembayaran | Ordinal | D.4.9 |
| | | | Keputusan berkunjung berdasarkan pembayaran menggunakan uang tunai | Keputusan berkunjung berdasarkan pembayaran menggunakan uang tunai | Ordinal | D.4.10 |
| | | | Keputusan berkunjung karena pembayaran dapat menggunakan kredit/debit card atau kartu lainnya | Tingkat keputusan berkunjung karena pembayaran dapat menggunakan kredit/debit | Ordinal | D.4.11 |

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| | | | | | | |
|--|--|--|--|---------------------------|--|--|
| | | | | card atau kartu lainya | | |
|--|--|--|--|---------------------------|--|--|

Sumber: Hasil Pengolahan data 2014

3.4 Jenis dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh, Apabila penelitian menggunakan kuesioner atau wawancara, maka sumber data disebut responden, sedangkan jika penelitian menggunakan teknik observasi, maka sumber data bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu.

Berdasarkan sumbernya, data dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder yang memiliki pengertian sebagai berikut.

1. Data Primer (*Primary Data Source*)

Uma Sekaran (2006:60) menyatakan bahwa data primer adalah responden individu, kelompok fokus, dan panel yang secara khusus ditentukan oleh peneliti dan di mana pendapat bisa dicari terkait persoalan tertentu dari waktu ke waktu, atau sumber umum seperti majalah atau buku tua.

2. Data Sekunder (*Secondary Data Source*)

Cooper dan Schindler (2006:163) menyatakan studi yang telah dibuat oleh orang lain untuk keperluan mereka sendiri dapat menjadi suatu data sekunder.

Untuk lebih jelasnya mengenai data dan sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini, maka penulis mengumpulkan dan menyajikannya dalam

Tabel 3.2 berikut :

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

TABEL 3.2
JENIS DAN SUMBER DATA

| Jenis Data | Kategori Data | Sumber Data |
|---|----------------------|--|
| Statistik Kunjungan Wisatawan Mancanegara Di Indonesia | Sekunder | P2dsj Dan Bps, 2012 |
| Rata-Rata Pendapatan Per Tahun Dari Sektor Pariwisata Indonesia | Sekunder | Www.Budpar.Go.Id |
| Jumlah Wisatawan Mancanegara Dan Wisatawan Nusantara Di Kota Semarang Tahun 2007-2011 | Sekunder | Jateng.Go.Id |
| Jenis-Jenis Wisata Di Semarang | Sekunder | Www.Visitsemarang.Com |
| Daerah Tujuan Wisata Baru Di Ambarawa | Sekunder | Museum Kereta Api Ambarawa 2012 |
| Jumlah Kunjungan Wisatawan Di Museum Kereta Api Ambarawa Tahun 2008-2012 | Primer | Dimodifikasi Dari Berbagai Sumber 2013 |
| Museum Experience Kereta Api Ambarawa | Primer | Museum Kereta Api Ambarawa 2012 |

Sumber: Hasil pengolahan data 2014

3.5 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.5.1 Populasi

Menurut Sugiyono, (2010:115) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam mengumpulkan dan menganalisa suatu data, menentukan populasi merupakan langkah yang penting. Populasi bukan hanya sekedar orang, tetapi juga benda-benda alam lainnya. Populasi juga bukan hanya sekedar jumlah yang ada pada objek atau subjek itu, tetapi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki subjek atau objek itu.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pengertian populasi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan yang mempengaruhi keputusan berkunjung, dan anggota populasinya adalah wisatawan nusantara yang berkunjung di Museum Kereta Api Ambarawa. Jumlah kunjungan wisatawan nusantara ke Museum Kereta Api Ambarawa pada tahun 2011 yaitu sebanyak 51.276 wisatawan. (sumber Museum Kereta Api Ambarawa tahun 2012)

3.5.2 Sampel

Sugiyono (2010:116) mengemukakan pengertian sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Dalam penelitian tidak mungkin semua populasi diteliti, hal ini disebabkan karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu. Maka penelitian diperkenankan mengambil sebagian objek populasi yang telah ditentukan, dengan catatan bagian yang diambil tersebut mewakili bagian yang lain yang diteliti. Menurut Sugiyono (2010:116) “Bila populasi besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut”.

Dalam menentukan ukuran sampel (n) dan populasi (N) yang telah ditetapkan, maka dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin (Husein Umar, 2008:59) yaitu sebagai berikut:

Rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Keterangan

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan sampel yang dapat ditolerir

$$n = \frac{51.276}{1+51.276(0,1^2)}$$

$$n = \frac{51.276}{1+512,76}$$

$$n = 99,8053566 \text{ dibulatkan menjadi } 100$$

Menurut perhitungan di atas, maka ukuran sampel minimal dalam penelitian ini setelah dijumlahkan antara proporsi sampel di Museum Kereta Api Ambarawa yaitu sebesar 100 responden.

3.5.3 Teknik Sampling

Teknik *sampling* adalah teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini salah satunya adalah teknik *systematic random sampling* atau teknik pengambilan sampel acak sistematis untuk populasi yang bergerak.

Menurut Sugiyono (2008:62) *systematic random sampling* adalah “metode untuk mengambil sampel secara sistematis dengan jarak atau interval dari suatu kerangka yang telah diurutkan”. Dengan demikian, tersedia populasi sasaran yang tersusun (*ordered population target*) merupakan prasyarat penting bagi

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dimingkinkannya pelaksanaan pengambilan sampel dengan metode acak sistematis.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan proses pengadaan data untuk keperluan penelitian, dimana data yang terkumpul adalah untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Menurut Sugiyono (2010:37) menjelaskan bahwa terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang penulis gunakan adalah:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner atau angket adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan penulis kepada responden untuk dijawabnya.

2. Studi Literatur

Teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari buku, majalah ilmiah guna memperoleh informasi yang berhubungan dengan teori-teori dan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian.

3. Observasi

Observasi dilakukan dengan meninjau serta melakukan pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti yaitu Museum Kereta Api Ambarawa, khususnya mengenai *museum experience*

4. Wawancara atau Interview

Sebagai teknik komunikasi langsung dengan pihak museum. Wawancara ini dilakukan kepada manajemen museum untuk memperoleh data mengenai strategi pemasaran, tingkat kunjungan, dan lain sebagainya.

3.7 Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Pada suatu penelitian data adalah hal yang terpenting karena data merupakan gambaran dari variabel yang diteliti juga fungsinya sebagai pembentukan hipotesis. Benar tidaknya data akan sangat menentukan mutu hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data tergantung dari baik tidaknya instrumen pengumpulan data. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Penelitian ini menggunakan data ordinal. Pengujian validitas dan realibilitas pada penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows.

3.7.1 Hasil Pengujian Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan kevalidan dari suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2008:145). Menurut Sugiyono (2010:172) hasil penelitian yang valid bila terdapat

kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Setelah data diubah menjadi data interval, maka dapat dilakukan pengujian validitas. Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung validitas dari suatu instrumen adalah rumus korelasi *product moment*, yang dikemukakan oleh Pearson sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X^2) - (\sum X)^2\}\{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

(Sugiyono, 2010:248)

Keterangan :

- r = Koefisien validitas item yang dicari
- X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
- Y = Skor total
- $\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X
- $\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y
- $\sum X^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi X
- $\sum Y^2$ = Jumlah Kuadrat dalam skor distribusi Y
- n = Banyaknya responden

Setelah melakukan analisis faktor dengan cara mengkorelasikan jumlah skor faktor dengan skor total, maka langkah selanjutnya adalah melakukan perbandingan tingkat signifikansi. Berikut ini keputusan pengujian validitas instrumen:

1. Jika tingkat signifikansi < 0,05 (*level of significant* 5%) maka instrumen dikatakan valid.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ (*level of significant 5%*) maka instrumen dikatakan tidak valid.

Pengujian validitas item instrumen dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for windows*. Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 20 *for windows* diperoleh hasil pengujian dari item pertanyaan yang diajukan peneliti sebagai berikut.

TABEL 3.3
HASIL PENGUJIAN VALIDITAS INSTRUMEN PENELITIAN

| NO | PERTANYAAN | SIG | KETERANGAN |
|---|---|-------|--------------|
| MUSEUM EXPERIENCE (X) | | | |
| Recreation (X₁) | | | |
| C.1.1 | Tingkat kesenangan mengunjungi museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| C.1.2 | Tingkat kebebasan dalam melakukan aktifitas di museum | 0,008 | <i>Valid</i> |
| C.1.3 | Tingkat bersantai di museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| C.1.4 | Tingkat kenyamanan di museum | 0,001 | <i>Valid</i> |
| C.1.5 | Tingkat kegiatan di museum | 0,002 | <i>Valid</i> |
| Sociability (X₂) | | | |
| C.2.6 | Tingkat banyaknya koleksi yang dapat dilihat di museum | 0,016 | <i>Valid</i> |
| C.2.7 | Tingkat sosialisasi yang dilakukan oleh museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| C.2.8 | Tingkat keragaman kegiatan yang dilakukan bersama sama di museum | 0,009 | <i>Valid</i> |
| Learning Experience (X₃) | | | |
| C.3.9 | Tingkat mendapatkan informasi baru di museum | 0,023 | <i>Valid</i> |
| C.3.10 | Tingkat pemahaman terhadap informasi yang ada di museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| C.3.11 | Tingkat kejelasan informasi di museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| Celebrative Experience (X₄) | | | |
| C.4.12 | Tingkat keterlibatan pengunjung dengan catatan sejarah masa lalu | 0,002 | <i>Valid</i> |
| C.4.13 | Tingkat kekaguman terhadap barang yang ada di museum | 0,007 | <i>Valid</i> |
| C.4.14 | Tingkat menghormati (respek) terhadap barang/peninggalan yang ada di museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| KEPUTUSAN BERKUNJUNG (Y) | | | |
| Pilihan Produk (Y₁) | | | |
| D.1.1 | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan | 0,005 | <i>Valid</i> |

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

| NO | PERTANYAAN | SIG | KETERANGAN |
|---|---|-------|--------------|
| | kualitas dan jasa yang ditawarkan | | |
| D.1.2 | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan produk museum | 0,045 | <i>Valid</i> |
| Pilihan Merek (Y₂) | | | |
| D.1.3 | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan citra museum | 0,000 | <i>Valid</i> |
| D.1.4 | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan kepopuleran museum | 0,014 | <i>Valid</i> |
| Pilihan Distribusi (Y₃) | | | |
| D.1.5 | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan lokasi/tempat | 0,037 | <i>Valid</i> |
| Waktu berkunjung (Y₄) | | | |
| D.1.6 | Tingkat keputusan berkunjung pada saat <i>week end</i> | 0,000 | <i>Valid</i> |
| D.1.7 | Tingkat keputusan berkunjung pada saat <i>week day</i> | 0,000 | <i>Valid</i> |
| D.1.8 | Tingkat keputusan berkunjung pada saat hari libur nasional | 0,000 | <i>Valid</i> |
| Metode Pembayaran (Y₅) | | | |
| D.1.9 | Tingkat keputusan berkunjung berdasarkan keberagaman metode pembayaran | 0,000 | <i>Valid</i> |
| D.1.10 | Keputusan berkunjung berdasarkan pembayaran menggunakan uang tunai | 0,001 | <i>Valid</i> |
| D.1.11 | Tingkat keputusan berkunjung karena pembayaran dapat menggunakan kredit/debit card atau kartu lainnya | 0,049 | <i>Valid</i> |

Sumber : Hasil pengolahan data primer 2014

Tabel 3.3 menunjukkan hasil pengujian uji validitas, dimana semua item pernyataan valid karena skor r hitung lebih besar jika di bandingkan dengan r tabel yang bernilai 0,361. Dengan demikian, maka proses selanjutnya adalah melakukan pengujian realibilitas.

3.7.2 Rancangan Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. *Reliable* artinya

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan. Menurut Sugiyono (2010:268), reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan positivistik, suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecah menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus *Cronbach alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right\}$$

(Husein Umar, 2008:125 dan Suharsimi, 2008:171)

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan

σ_1^2 = varians total

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir tiap pertanyaan

Jumlah varian butir dapat dicari dengan cara mencari nilai varians tiap

butir, kemudian jumlahkan seperti berikut ini:

$$\sigma = \frac{\sum x^2 (\sum / ^2)}{n} / n$$

(Husein Umar, 2008:172)

n = jumlah sampel

σ = jumlah varians

X = nilai skor yang dipilih (total nilai dari nomor-nomor butir pertanyaan)

Koefisien *Cronbach alpha* merupakan statistik yang paling umum digunakan untuk menguji reliabilitas suatu instrumen penelitian. Suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki tingkat reliabilitas memadai jika Koefisien *Cronbach alpha* lebih besar atau sama dengan 0,70

Perhitungan validitas dan reliabilitas pertanyaan dilakukan dengan bantuan program aplikasi SPSS 20 *for windows*. Pengujian dilakukan dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha*. Apabila angka *Cronbach Alpha* mendekati 1, maka semakin tinggi tingkat reabilitasnya. Berikut hasil uji reliabilitas instrumen penelitian.

TABEL 3.4
HASIL UJI RELIABILITAS INSTRUMEN PENELITIAN

| No | Variabel | r Hitung (<i>Cronbach alpha</i>) | r Tabel | Keterangan |
|----|-----------------------------|---------------------------------------|---------|------------|
| 1 | <i>Museum Expeience (X)</i> | 0,730 | 0,70 | Reliabel |
| 2 | Keputusan Berkunjung (Y) | 0,732 | 0,70 | Reliabel |

Sumber : Hasil pengolahan data 2014

Tabel 3.4 dapat diketahui bahwa hasil tingkat reliabilitas pada penelitian ini, untuk variabel *Museum Experience (X)* yaitu sebesar 0,730 dan untuk variabel keputusan berkunjung (Y) yaitu sebesar 0,732. Kedua variabel dinyatakan reliabel karena nilai *cronbach alpha* lebih besar dari 0,70.

3.8 Rancangan Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu cara untuk mengukur, mengelola dan menganalisis data tersebut. Tujuan pengolahan data adalah untuk memberikan keterangan yang berguna, serta untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dalam penelitian ini. Dengan demikian, teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis serta jawaban masalah yang diajukan.

Jenis data yang terkumpul dalam penelitian ini adalah data ordinal. Dimana sejalan dengan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui *museum experience* terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara di museum kereta api Ambarawa dengan bantuan statistik untuk mengolah data yang terkumpul dari sejumlah kuesioner.

Media penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Kuesioner disusun oleh peneliti berdasarkan variabel yang terdapat dalam penelitian, yaitu memberikan keterangan dan data mengenai *museum experience* yang mempengaruhi keputusan berkunjung wisatawan di museum kereta api Ambarawa.

Adapun yang menjadi variabel bebas atau variabel X adalah *museum experience* yang memiliki empat sub dimensi yaitu *recreation*, *sociability*, *learning experience* dan *celebrative experience*. Objek yang merupakan variabel terikat atau variabel Y adalah keputusan menginap. Sehingga penelitian ini akan diteliti pengaruh *museum experience* (X) terhadap keputusan berkunjung (Y). Kegiatan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahap sebagai berikut :

1. Menyusun Data

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Mengecek nama dan kelengkapan identitas responden, serta mengecek kelengkapan data yang diisi oleh responden. Untuk mengetahui karakteristik responden digunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$\% = \frac{n}{N} \times 100$$

Dimana:

n = nilai yang diperoleh
 N = jumlah seluruh nilai
 100 = konstanta

2. Menyeleksi data untuk memeriksa kesempurnaan dan kebenaran data yang terkumpul.
3. Tabulasi Data

Tabulasi data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- a) Memberikan skor pada setiap item. Salah satu persyaratan dalam menggunakan skala ordinal adalah peringkat jawaban diberikan skor antara 1 sampai dengan 5. Setiap variabel yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan ke dalam lima alternatif jawaban (*numeric scale*), dimana setiap *option* terdiri dari lima kriteria skor sebagai berikut:

TABEL 3.5
SKOR ALTERNATIF JAWABAN

| Alternatif Jawaban | Sangat Tinggi | Tinggi | Cukup tinggi | Tidak Tinggi | Sangat Tidak Tinggi |
|--------------------|---------------|--------|--------------|--------------|---------------------|
| Positif | 5 | 4 | 3 | 2 | 1 |

Sumber: Modifikasi dari Uma Sekaran (2006:51)

- b) Menjumlahkan skor pada setiap item.
- c) Menyusun ranking skor pada setiap variabel penelitian.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Menganalisis data dan menafsirkan hasil perhitungan berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari perhitungan statistik.

5. Pengujian

Proses pengujian hipotesis pada penelitian ini adalah metode verifikatif, maka dilakukan analisis regresi berganda.

3.8.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Analisis *deskriptif* bertujuan mengubah kumpulan data mentah menjadi mudah dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas. Analisis *deskriptif* juga dapat digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis data deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel-variabel penelitian, yaitu:

1. Analisis deskriptif tanggapan wisatawan yang berkunjung mengenai *museum experience* museum kereta api Ambarawa yang terdiri dari *recreation, sociability, learning experience dan celebrative experience*.
2. Analisis deskriptif tanggapan tamu yang berkunjung di museum kereta api Ambarawa tentang keputusan berkunjung.

3.8.2 Pengujian Hipotesis

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda (*multiple linear regression*). Analisis regresi linear berganda

adalah suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dua atau lebih variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) untuk membuktikan ada atau tidaknya hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Adapun untuk pengolahan data dilakukan bantuan program SPSS 20 *for windows*, yang menurut uliyanto (2005:8) dilakukan sebagai berikut:

- a. Masukkan data dalam SPSS pada *data view*, dan pada *variable view* dalam kolom label berilah nama masing-masing variabel.
- b. Klik *analyze, regression linier*. Lalu pindahkan variabel Y sebagai variabel bergantung ke kolom *dependent* serta variabel X1.1, X1.2, X1.3, dan X1.4 sebagai variabel bebas ke kolom *independent*. Klik *method* pilih *enter*. Abaikan yang lain kemudian klik OK.

Sebelum mengolah data dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*, peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Menurut Asep Hermawan (2005:220) regresi linear berganda, merupakan suatu model statistik yang sesuai jika masalah penelitian mencakup satu variabel terikat (*dependent*) yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio), yang diduga dapat diprediksi oleh variabel-variabel *independent* yang berskala pengukuran metrik (interval atau rasio).

Analisis regresi digunakan bila penelitian bermaksud ingin mengetahui kondisi diwaktu yang akan datang dengan suatu dasar keadaan sekarang atau ingin

melihat kondisi waktu lalu dengan dasar keadaan dimana sifat ini merupakan prediksi atau perkiraan (Irianto, 2006:156). Arti kata prediksi bukanlah merupakan hal yang pasti tetapi merupakan suatu keadaan yang mendekati kebenaran. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel independen atau untuk meningkatkan keadaan variabel dependen dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel independen dan sebaliknya (Sugiyono, 2010:204).

3. Berdasarkan tujuan penelitian ini, maka variabel yang dianalisis adalah variabel independen yaitu *Museum Experience* yang terdiri dari *Recreation*, *Sociability*, *Learning Experience* dan *Celebrative Experience*.

Sedangkan variabel dependen adalah keputusan berkunjung. Untuk bisa membuat ramalan melalui regresi, maka data setiap variabel harus tersedia. Berdasarkan data tersebut peneliti harus menemukan persamaan regresi berganda melalui perhitungan sebagai berikut:

$$Y = a + bX_{1.1} + bX_{1.2} + bX_{1.3} + bX_{1.4}$$

Keterangan:

Y = Subyek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0

Elsa Dwi Melyanti, 2014

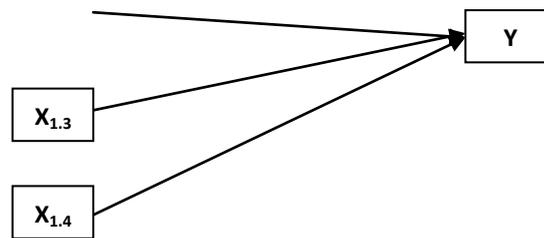
Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila b (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.
- X = Subyek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu. X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , = variabel penyebab ($X_1 = Recreation$), ($X_2 = Sociability$), ($X_3 = Learning Experience$), ($X_4 = Celebrative Experience$).

Menurut Sugiyono (2010:277) analisis regresi berganda digunakan bila penelitian bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independent sebagai faktor prediktor dimanipulasi (dinaik-turunkan nilainya). Analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independen minimal dua atau lebih. Menerjemahkan ke dalam beberapa sub hipotesis yang menyatakan pengaruh sub variabel independen yang paling dominan terhadap variabel dependen, lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut:





GAMBAR 3.1
REGRESI BERGANDA

Keterangan :

| | | |
|------------------|---|-------------------------------|
| X _{1.1} | = | <i>Recreation</i> |
| X _{1.2} | = | <i>Sociability</i> |
| X _{1.3} | = | <i>Learning Experience</i> |
| X _{1.4} | = | <i>Celebrative Experience</i> |
| Y | = | Keputusan berkunjung |

Uji Hipotesis regresi berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui koefisien regresinya. Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial dengan rumus sebagai berikut :

a. Pengujian secara simultan

Uji secara simultan yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang bersama-sama mempengaruhi Y, Uji ini menggunakan Uji F

$$F = \frac{R^2(n - k - 1)}{k(1 - R^2)} \quad (\text{Iqbal Hasan, 2009: 107})$$

Keterangan

R = Nilai Korelasi

k = Jumlah Variabel Bebas

n = Jumlah subjek (sampel)

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

b. Pengujian secara Parsial

Uji secara parsial yaitu uji statistik bagi koefisien regresi dengan hanya satu koefisien regresi yang mempengaruhi Y, uji ini menggunakan uji t

$$t_0 = \frac{b_{1-B_i}}{Sb1}, i = 1,2,3, \dots \quad (\text{Iqbal Hasan, 2009: 109})$$

Menghitung pengaruh variabel lain (ε)

$$P_{Y\varepsilon 1} = \sqrt{1 - R^2(X_{1.1}, X_{1.2}, X_{1.3})}$$

Adapun pengolahan data dilakukan dengan bantuan SPSS 20 for windows, yang menurut Suliyanto (2005:8) dilakukan sebagai berikut

- a. Masukkan data dalam SPSS pada data *view*, dan pada *variabel view* dalam kolom label berilah nama masing-masing variabel.
- b. Klik *analyze, regression, linier*. Lalu pindahkan variabel Y sebagai bergantung ke kolom *dependent* serta variabel X1, X2, X3, X4 sebagai variabel bebas ke kolom *independent*. Klik method pilih *enter*. Abaikan yang lain kemudian klik ok

Sebelum mengolah data dengan menggunakan program SPSS 20 *for windows*, peneliti harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi berganda. Teknik analisis dilakukan dengan prosedur kerja sebagai berikut

1. Uji Asumsi Normalitas

Pada analisis regresi data yang dimiliki harus berdistribusi normal. Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah residual yang diteliti berdistribusi normal atau tidak. Adapun untuk pengolahan data dapat dilakukan dengan bantuan program SPSS 20 *for windows*, yang menurut Suliyanto (2005:67) dilakukan sebagai berikut:

- a. Buka file Analisis regresi, *analyze* → *regression* → *linear*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak dependent dan variabel X pada kotak *independent*
- c. Pada kotak *Plots*, pada Y diisi DEPENDENT, pada X diisi ZRESID
- d. Pada *Standardized Residual Plots* klik Histogram → klik *Normal Probability Plot* → *Continue*
- e. Pada kotak *residual* klik *Standardized* → *continue*
- f. Abaikan pilihan lain → OK

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Multikolinearitas merupakan adanya hubungan yang mendekati sempurna antarvariabel bebas. Salah satu cara untuk mengetahui adanya multikolinearitas antarvariabel bebas dapat dilihat melalui nilai variance inflation factor (VIF)

dengan bantuan SPSS 20 *for windows* yang menurut Suliyanto (2005:73) dilakukan sebagai berikut:

- a. Buka file analisis regresi : *analyze* → *regression* → *linear*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*
- c. Pada kotak *statistics* aktifkan *covariance matix* dan *collinearity diagnostics*, nonaktifkan dan *model fit* → *continue*

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan adanya varian variabel dalam model yang tidak sama (konstan). Untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 20 *for windows* menurut Suliyanto (2005:71)

- a. Buka file analisis regresi : *analyze* → *regression* → *linear*
- b. Masukkan variabel Y pada kotak *dependent* dan variabel X pada kotak *independent*
- c. Pada kotak *save* klik *unstandardized*
- d. Abaikan yang lain klik OK

Ho : $b_i = 0$;

Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *Museum Experience* yang terdiri dari *Recreation*, *Sociability*, *Learning Experience* dan *Celebrative Experience* terhadap keputusan berkunjung wisatawan nusantara di Museum Kereta Api Ambarawa.

Elsa Dwi Melyanti, 2014

Pengaruh museum experience terhadap keputusan berkunjung di museum kereta api Ambarawa

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hi : bi \neq 0 ;

Terdapat pengaruh yang signifikan antara *Museum Experience* yang terdiri dari *Recreation, Sociabiillity, Learning Experience dan Celebrative Experience* terhadap keputusan berkunjung wisatawan di museum kereta api Ambarawa.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima